

**IDENTIFIKASI BERBAGAI JENIS HAMA PADI (*Oriza Sativa*) DI KECAMATAN  
NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
SISWA SMP KELAS VIII SEMESTER GASAL  
POKOK BAHASAN HAMA DAN PENYAKIT**

**Suroto, R. Beki Kiswardianta, Sri Utami.  
FPMIPA IKIP PGRI MADIUN**

**ABSTRACT**

Rice is the staple food of Indonesia's population . However, rice production in the country has not been able to meet the needs of the national rice . This research is descriptive qualitative exploration methods to make observations and identification of pests and pest morphological features of rice paddy field in the area of the District Ngrayun Ponorogo . Rice sampling technique was determined by cluster sampling method (sampling area) , pest sampling technique was determined by saturation sampling method for all members of the pest population is used as a sample . Based on research carried out on 15 samples of rice fields in the village of the District 10 Ngrayun obtained 10 kinds of pests of various species namely : Ladybug Green (*Nezara viridula*) , Ladybug limbed like leaves (*Anasa tristis*) , Walang Sangit (*Leptocorica acuta*) , Slant -faced Grasshopper (*Chloealtis conspersa*) , Protonum bertaji Grasshopper (*Melanoplus sanguinipes*) , White Moth (*Tryporiza inotata*), caterpillar Leaf Folder (*Cnapalocrosis medinalis*), green leafhoppers (*Nephotettik nigropictus*), grain Leaf Beetle (*Oulena melanoplus*) , Colorado Potato Beetle (*Leptinotarsa decemlineata*) , and Insect Aft Body Tail Spring (*Onychiurus ramosus*).

Keywords : Identification of Rice Pest , District Ngrayun Ponorogo

**ABSTRAK**

Padi merupakan bahan makanan pokok penduduk Indonesia. Namun produksi padi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan beras nasional. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menggunakan metode eksplorasi dengan mengadakan pengamatan dan identifikasi terhadap jenis hama dan ciri morfologi hama padi di wilayah persawahan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Teknik pengambilan sampel sawah ditentukan dengan metode cluster sampling ( sampling area), teknik pengambilan sampel hama ditentukan dengan metode sampling jenuh karena semua anggota populasi hama digunakan sebagai sampel. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada 15 sampel sawah di 10 desa Kecamatan Ngrayun didapatkan 10 jenis hama dari bermacam-macam spesies yakni: Kepik Hijau (*Nezara viridula*), Kepik Bertungakai Seperti Daun (*Anasa tristis*), Walang Sangit (*Leptocorica acuta*), Belalang Berwajah Miring (*Chloealtis conspersa*), Belalang Protonum Bertaji (*Melanoplus sanguinipes*), Ngengat Putih (*Tryporiza inotata*), Ulat Pelipat Daun (*Cnapalocrosis medinalis*), Wereng Hijau (*Nephotettik nigropictus*), Kumbang Daun Biji-Bijian (*Oulena melanoplus*), Kumbang Kentang Colorado (*Leptinotarsa decemlineata*), dan Serangga Ekor Pegas Tubuh Memanjang (*Onychiurus ramosus*).

Kata Kunci : Identifikasi Hama Padi, Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

**Pendahuluan**

Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo merupakan wilayah pegunungan berbukit yang subur dengan lahan persawahan yang cukup luas, sehingga sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Kondisi wilayah yang luas dan subur tersebut menjadikan kecamatan Ngrayun sebagai kecamatan yang berpotensi tinggi sebagai wilayah agraris untuk swasembada padi.

Akhir-akhir ini produksi padi Kecamatan Ngrayun menurun drastis bahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masih harus mendatangkan dari wilayah lain. Menurunnya produksi padi

Kecamatan Ngrayun diakibatkan oleh kondisi musim yang kurang mendukung untuk pertanian padi. musim hujan yang berkepanjangan menjadikan pertumbuhan padi kurang maksimal. Selain itu curah hujan yang terus menerus mengakibatkan meledaknya populasi hama, karena sebagian besar hama padi cenderung berkembang pesat ditempat yang lembab.

Pemberantasan hama padi di Kecamatan Ngrayun sulit dilakukan dengan maksimal, karena kebanyakan petani kurang memahami jenis hama yang menyerang tanaman padi mereka. Semua jenis hama disawah dianggap sama sehingga petani hanya menggunakan satu jenis pestisida untuk bermacam-macam jenis hama. Jika dilakukan penyemprotan sekali dirasa kurang berhasil para petani melakukan penyemprotan yang kedua kalinya, demikian dilakukan seterusnya tentu saja dengan dosis yang makin tinggi.

Para petani di Kecamatan Ngrayun kurang memahami jika penyemprotan pestisida berulang-ulang dengan dosis yang lebih tinggi bukan membuat hama mati tetapi malah menjadikan resistensi pada hama, sehingga keberadaan hama semakin sulit dibasmi. Selain itu kondisi fisik persawahan yang terpisah-pisah, keadaan tanah, ketersediaan air, dan ketinggian tempat yang berbeda membuat macam-macam jenis hama pada masing-masing wilayah persawahan juga berbeda-beda. Namun para petani kurang memahami akan hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diadakan identifikasi terhadap keberagaman jenis hama yang menyerang tanaman padi di wilayah persawahan kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo. Sehingga keberagaman jenis hama dan klasifikasinya dapat diketahui. dengan demikian para petani dapat lebih mudah dalam pemilihan cara dan alat yang tepat untuk melakukan pemberantasan.

Pokok bahasan hama dan penyakit merupakan materi pelajaran kelas VIII SMP semester gasal yang harus dikuasai siswa sesuai dengan kompetensi dasar siswa mampu mengidentifikasi hama dan penyakit pada organ tumbuhan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, namun pada umumnya materi yang disajikan sangat terbatas karena materi hama dan penyakit tumbuhan hanya merupakan bagian dari standart kompetensi memahami sistem dalam kehidupan tumbuhan. Karena terbatasnya materi tersebut pemahaman siswa akan hama dan penyakit sangat sedikit karena cakupan hama dan penyakit pada tanaman sangat luas. Materi hama dan penyakit yang seharusnya dikuasai siswa sebagai pengalaman yang akan berguna setelah siswa lulus juga sangat terbatas sehingga siswa cenderung kurang peduli terhadap kerusakan lingkungan pertanian.

Selain itu materi yang disajikan pada bahasan ini mengacu pada penemuan para ilmuwan yang sebagian besar berasal dari luar negeri, sehingga materi hama dan penyakit yang didapatkan siswa juga hama dan penyakit yang ditemukan di luar negeri bukan hama dan penyakit yang ada di wilayah pertanian sekitar siswa. Hama padi merupakan bahasan yang seharusnya ditekankan karena sebagian besar orang tua siswa di Kecamatan Ngrayun berprofesi sebagai petani padi.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diadakan penambahan materi tentang hama dan penyakit tanaman dimasing-masing wilayah, terutama hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi sehingga pemahaman siswa akan pentingnya pertanian bertambah, diharapkan siswa lebih peduli terhadap permasalahan pertanian.

## **Landasan Teori**

Berdasarkan jenisnya tanaman padi dapat dibedakan menjadi 2 : Padi beras, dan padi ketan. Menurut cara bertanamnya padi dapat dibedakan atas 2 macam: Padi sawah, yaitu tanaman padi yang pertumbuhannya memerlukan air, padi ini ditanam di tanah persawahan. Padi kering, yaitu tanaman padi yang dalam pertumbuhannya tidak memerlukan air (dalam arti genangan seperti sawah). (Sugeng, 2001: 4)

### **Klasifikasi Padi**

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)  
Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)  
Super Divisi : Spermatophyta (Menghasilkan biji)

Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)  
Kelas : Liliopsida (berkeping satu / monokotil)  
Sub Kelas : Commelinidae  
Ordo : Poales  
Famili : Poaceae (suku rumput-rumputan)  
Genus : *Oryza*  
Spesies : *Oryza sativa* L.

Hama yang menyerang tanaman padi ada berbagai macam filum hewan, bahkan ada yang belum di ketahui taksonominya. Menurut temuan para ahli sebagian besar hama yang menyerang tanaman padi dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan bagian tanaman padi yang diserang, hama padi dibedakan menjadi:

1. Hama perusak persemaian: tikus, ulat tanah, ulat grayak. Lalat bibit.
2. Hama perusak akar: nematoda, anjing tanah, uret (larva *Coleoptera*), kutu akar padi.
3. Hama perusak batang: tikus, penggerek batang, dan hama ganjur.
4. Hama pemakan daun: pengorok daun, kumbang, belalang, ulat tanah, dan ulat kantung.
5. Hama penghisap daun: thrips, kepik, walang sangit, wereng coklat dan wereng hijau.
6. Hama perusak buah: walang sangit, kepik, ulat, tikus, dan burung. (Nur Tjahjadi, 2007: 64)

Berdasarkan jenisnya hama padi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Wereng
  - a. Wereng Cokelat  
Wereng ini menyerang tanaman padi pada bagian batangnya. Hama wereng coklat terdiri dari 2 jenis *Nilaparvata lugens*, yang berciri panjang badan berkisar 3-4 mm. Pada bagian punggung terdapat 3 buah garis samar-samar. *Sogatela furcifera* yang panjang badanya kurang lebih 3-4 mm dan pada punggungnya terdapat 3 buah baris berwarna coklat hitam dengan warna putih disebelah tengahnya. (Hudi, 1989: 17)
  - b. Wereng Padi Loreng (*Recilia (Inazuma dorsalis)* Motsh)  
Hama ini disebut wereng padi loreng atau wereng padi bersayap zig-zag karena pada sayap seperti ada zig-zag panjang wereng sekitar 3,5-4 mm wereng muda berwarna coklat kekuningan. Nimfanya merupakan penular virus yang baik (Pracaya, 2007: 76)
  - c. Wereng hijau (*Nephotettik nigropictus*)  
Disebut wereng padi hijau karena warnanya memang hijau. serangga ini masih muda berwarna hijau muda, sedangkan yang dewasa mempunyai bintik-bintik hitam pada ujung dan tengah sayap. Pada serangga jantan bintik-bintik ini sangat jelas. Wereng ini menghisap daun dan juga menularkan virus, dibanding dengan wereng coklat kerusakan yang ditimbulkan tidak begitu berarti. (Pracaya, 2007: 76)
2. Hama Putih (*Nymphula depunctalis*)  
Menyerang dan bergelantungan pada daun padi sehingga berwarna keputih-putihan, bersifat semi aquatil (Menggantungkan hidup pada air untuk bernafas dan udara) kerusakan yang ditimbulkan dapat mematikan tanaman padi disebabkan:
  - a. Gerakan invasi melibatkan banyak hama yang menyerang tanaman padi sebagai sumber makananya.
  - b. Tanaman padi yang diserang kebanyakan berasal dari bibit lemah. Hama putih akan menjadi kepompong. Sarung/kantong yang selalu dibawanya akan ditanggalkan dan diletakkan pada batang padi kemudain dimasukinya lagi dan tidak keluar sampai menjadi kepompong (sekitar 2 minggu) (Amelia, 2007: 3)
3. Walang Sangit (*Leptocorica acuta*)  
Binatang ini berbau hidup bersembunyi di rerumputan, tuton, paspalum, alang alang, sehingga berinvasi pada padi muda ketika bunting, berbunga atau berbuah. (Amelia, 2007 : 4)

Walang sangit atau pianggang merupakan masalah utama jika padi ditanam terus menerus sepanjang tahun. Hama ini aktif menyerang pada pagi dan sore hari. Walang sangit merusak tanaman padi dengan cara menghisap buah padi saat masih masak susu sehingga buah menjadi kopong dan perkembangannya kurang baik. (Y.T. Prasetyo, 2002: 31).

#### 4. Lembing Hijau (*Nezara viridula*)

Berkembang pada iklim tropis hidupnya berkoloni, betina berukuran kecil (16mm) dengan 1100 telur yang selama hidupnya, lama penetasan 6-8 minggu jantan berumur 6 bulan. Serangannya tidak sampai menghancurkan padi tetapi menghasilkan padi berkualitas jelek (Goresan-goresan membujur pada kulit gabah dan pecah dan pecah apabila dilakukan penggilingan/penumbukan). (Amalia, 2007: 5)

#### 5. Penggerek batang padi

Penggerek batang padi di bedakan menjadi beberapa macam di antaranya:

- a. Penggerek batang putih (*Tryporiza innotata*)
- b. Penggerek batang kuning (*Tryporiza intertulas*)
- c. Penggerek batang bergaris (*Chillo suppressalis*)
- d. Penggerek batang merah (*Sesamia inferens*) (Sartono dan Indriati, 2007: 6)

Keempat jenis penggerek tersebut bekerja dengan cara yang sama. Kerusakan ditimbulkan pada stadium vegetatif dan generatif. Serangan pada stadium vegetatif menimbulkan gejala yang disebut sundep karena pucuk tanaman mati karena dimakan larva. Sedangkan pada stadium generatif menimbulkan gejala beluk yaitu malai menjadi hampa berwarna putih dan berdiri tegak karena tangkai malai putus di gerek. (Y.T. Prasetyo, 2002: 31).

#### 6. Tikus

Tikus menyerang tanaman padi pada stadium pertumbuhan mulai dari persemaian sampai menjelang panen. Ada dua jenis tikus yang menyerang padi yaitu tikus sawah dan tikus rawa. Tikus sawah memiliki ukuran tubuh yang relatif kecil, sedangkan tikus rawa memiliki ukuran yang cukup besar. Tikus membuat terowongan yang lubang keluarannya ditutup dengan tanah. Serangan tikus biasanya terjadi pada malam hari, sedangkan pada siang hari tikus lebih banyak bersembunyi. (Y.T. Prasetyo, 2002: 31).

#### 7. Burung

Jenis burung yang memangsa tanaman padi cukup banyak di antaranya: burung gelatik, pipit, perkutut, gereja, manyar, bondol dan sebagainya. Serangan hama burung mulai terjadi saat padi disemaikan dengan cara memakan benih, saat padi masih muda, maupun saat padi sudah menguning dan siap dipanen. (Y.T. Prasetyo, 2002: 31).

Penelitian dilaksanakan di wilayah persawahan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Lokasi Kecamatan Ngrayun dirasa tepat untuk identifikasi hama padi, karena sebagian besar penduduk Kecamatan Ngrayun berprofesi sebagai petani padi, selain itu kondisi wilayah persawahan cukup luas dan tersebar secara acak. Kondisi yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan tanah, ketinggian tempat dan kelembapan udara menjadikan keberadaan hama padi di Kecamatan Ngrayun mempunyai keberagaman yang tinggi. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2012.

### Hasil Penelitian

#### 1. Kepik (*Hemiptera*)

Kepik yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 spesies yakni Kepik Bertungkal Seperti Daun (*Anasa tristis*), Kepik Hijau (*Nezara viridula*), dan Walang Sangit (*Leptocorica acuta*) Kepik ditemukan pada padi fase buah susu, hal ini terjadi karena kepik menghisap biji padi yang masih berupa cairan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nur tjahjadi (2007: 67) "Hama

penghisap: thrips, kepek, walang sangit, wereng coklat dan wereng hijau". Ketiga kepek ini mengeluarkan bau busuk jika dipegang, hal ini terjadi karena organisme tersebut merasa terancam bau busuk merupakan bentuk perlindungan diri.

**a. Kepek Hijau (*Nezara viridula*).**

Jumlah kepek hijau yang ditemukan pada masing-masing sampel sawah berbeda bahkan ada salah satu sawah yang tidak terdapat kepek hal ini terjadi karena pemakaian pestisida pada masing-masing sawah yang berbeda-beda. Selain itu predator kepek yang berbeda pada masing-masing wilayah persawahan juga menyebabkan jumlah kepek berbeda-beda. Perbedaan jumlah kepek memperlihatkan bahwa hama kepek termasuk hama potensial. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Untung (2006: 57) yang menjelaskan bahwa hama potensial merupakan sebagian besar jenis serangga herbivora yang berbeda pada ekosistem yang saling berkompetisi dalam memperoleh makanan dan tempat hidup. Organisme tersebut tidak pernah mendatangkan kerugian berarti dalam pengelolaan agroekosistem normal, namun karena kedudukan tertentu dalam rantai makanan, mereka mempunyai potensi menjadi hama yang membahayakan karena pengelolaan ekosistem tertentu oleh manusia.

Keberadaan hama kepek hijau di Kecamatan Ngrayun tidak terlalu membahayakan pertanian karena jumlah hama yang relatif sedikit bila dibanding dengan luas sawah. Namun bila pengelolaan hama kurang tepat misalnya penyemprotan pestisida yang berulang-ulang dengan dosis yang tidak sesuai hama kepek juga bisa membahayakan pertanian. Untuk mencegah terjadinya ledakan hama kepek sebaiknya keseimbangan ekosistem sawah dijaga dengan baik. Keberadaan predator kepek seperti laba-laba, burung hantu, dan ular sawah sangat membantu menekan perkembangan ledakan hama kepek.

**b. Kepek Bertungkai Seperti Daun (*Anasa tristis*)**

Kepek Bertungkai Seperti Daun merupakan hama yang menyerang tanaman famili curcubitae, keberadaan hama di sawah ini terjadi karena ada sebagian sawah di suatu wilayah yang sebagian di tanami mentimun. Pada saat mentimun dilakukan penyemprotan hama tersebut bermigrasi keluar, karena kepek ini tidak bersayap maka migrasi yang terjadi tidak terlalu jauh, sehingga padi yang didekatnya yang menjadi sasaran untuk melangsungkan kehidupannya.

**c. Walang Sangit (*Leptocorica acuta*)**

Walang sangit merupakan hama yang merusak buah padi pada masa masak susu dengan cara menghisapnya, sehingga buahnya menjadi kopong, Walang sangit merupakan hama utama atau hama kunci yang hampir selalu ada di setiap persawahan kecamatan Ngrayun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Y.T. Prasetio (2002: 31) "Walang sangit atau pianggang merupakan masalah utama jika padi ditanam terus menerus sepanjang tahun. Hama ini aktif menyerang pada pagi dan sore hari. Walang sangit merusak tanaman padi dengan cara menghisap buah padi saat masih masak susu sehingga buah menjadi kopong dan perkembangannya kurang baik".

**2. Belalang (*Orthoptera*)**

Belalang merupakan hama potensial di kecamatan Ngrayun meskipun keberadaan hama selalu ditemukan di setiap sampel penelitian hama ini tidak terlalu membahayakan. "Organisme tersebut tidak pernah mendatangkan kerugian berarti dalam pengelolaan agroekosistem normal" (Untung 2006: 57)

Hama belalang merusak padi dengan cara memakan bagian daun, kemunculan hama belalang biasanya terjadi secara terus menerus dari awal padi ditanam sampai musim panen. Namun dalam pengelolaan ekosistem normal kerusakan yang ditimbulkan tidak begitu berarti karena kebanyakan belalang pada tanaman padi berukuran kecil, sehingga daun padi yang dimakan tidak terlalu banyak,

selain itu bersamaan dengan sebagian daun yang dimakan muncul daun yang lain dalam waktu relatif singkat, sehingga tidak menyebabkan kematian padi.

### 3. Ulat, Ngegat dan Kupu (*Lepidoptera*)

Ulat, Ngegat dan Kupu merupakan satu spesies yakni larva berupa ulat, dan dewasa berupa ngegat atau kupu. Tahapan yang menjadi hama padi adalah tahapan larva. Larva berupa ulat memakan daun padi sehingga daun padi terputus. Pengurangan daun padi mengurangi produktivitas buah karena padi menjadi kekurangan nutrisi yang dihasilkan melalui proses fotosintesis yang dilakukan oleh daun.

### 4. Wereng Hijau (*Nephotettik nigropictus*)

Wereng hijau merupakan serangga yang merusak tanaman padi pada bagian daun. Wereng ini menyerang daun dengan cara menghisap, selain itu hama ini juga menularkan virus. Pracaya (2007:76). Daun yang terserang berwarna kekuningan seperti layu dan lama kelamaan akan mati. Wereng ini juga mengeluarkan embun madu, sehingga menimbulkan embun jelaga pada daun. Jelaga ini menghalangi sinar matahari untuk mencapai klorofil, sehingga proses fotosintesis terhambat. Wereng merupakan di Kecamatan Ngrayun merupakan hama utama atau hama kunci yang sesuai dengan pernyataan Untung (2006: 56) “hama utama merupakan satu atau beberapa jenis hama yang dalam kurun waktu lama (sekitar 5 tahun) selalu merusak pertanaman di suatu daerah yang luas dengan intensitas serangan berat. hama utama selalu menimbulkan kerusakan tiap musimnya seandainya tidak dilakukan tindakan terus menerus.

### 5. Kumbang (*Coleoptera*)

Ordo Coleoptera yang ditemukan dalam penelitian ini adalah famili chrisomelidae yang terdiri dari 2 spesies yakni: Kumbang daun biji-bijian (*Oulena melanoplus*) dan Kumbang kentang colorado (*Leptinotarsa decemlineata*). Kedua kumbang tersebut menyerang tanaman padi dengan cara memakan daun. Ukuran kumbang yang kecil tidak terlalu membahayakan pertanian karena daun yang dimakan juga sedikit, namun jika jumlah kumbang tak terkendali hama ini juga berpotensi menimbulkan kerusakan yang berarti.

Kumbang kentang terdapat pada salah satu persawahan karena disekitar sawah yang dijadikan sampel terdapat kebun kentang, kumbang ini terdapat di persawahan karena adanya invasi akibat persaingan dalam mendapatkan makanan hal ini sesuai dengan pernyataan rismunandar (1999: 9) “Ada hama yang datang dari daerah lain menyerbu ke tengah-tengah tanaman yang ada, penyerbuan tersebut dinyatakan sebagai invasi. Misalnya invasi belalang, invasi tikus dan sebagainya. Invasi ini terjadi akibat dari suatu eksploitasi suatu daerah yang disebabkan kekurangan pangan, untuk mempertahankan hidupnya hama pindah ke tempat lain”

### 6. Serangga Ekor Pegas Tubuh Memanjang (*Onychiurus ramosus*)

Serangga ini secara nyata tidak merusak tanaman padi, namun keberadaannya yang menempel pada daun padi menimbulkan bekas pada daun. Bagian daun yang ditemplei serangga ini berwarna kuning kecoklatan hal ini terjadi karena tingkah laku serangga dalam mempertahankan diri. Warna coklat merupakan pigmen cairan yang dihasilkan serangga untuk membatasi daerah tinggalnya terhadap predator atau serangga lainnya. Warna daun yang coklat menandakan bahwa klorofil yang terdapat pada daun telah mati. Hal ini mengurangi nutrisi yang dihasilkan tanaman karena proses fotosintesis terganggu.

### 7. Burung Pipit Dada Putih (*Lonchura Leucogastra*)

Burung Pipit Dada Putih yang ditemukan di Kecamatan Ngrayun merupakan hama minor atau hama kadangkala karena keberadaannya tidak terlalu merugikan petani. Hama ini Jenis-jenis hama yang relatif kurang penting karena kerusakan yang diakibatkan masih dapat ditoleransikan baik oleh tanaman maupun petani. Hama minor di sebut juga hama kadang-kadang, atau hama kadangkala (Occasional pests). Kelompok hama ini sering kali peka terhadap perlakuan pengendalian yang ditujukan pada hama utama. (Untung 2006: 56).

Burung tidak pernah merugikan secara besar-besaran, tetapi sebagian ada yang merusak tanaman padi dan lainnya. Burung merusak tanaman padi dengan cara memakan biji padi, menghisap

isi biji padi saat masih muda, dan merobohkan batang padi karena di hinggapi (Nur Tjahjadi 2005: 27)

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo ditemukan Hama Padi sebagai berikut

- a. Ordo *Hemiptera* (Kepik) yang terdiri dari 3 spesies: Kepik Bertungkai Seperti Daun (*Anasa tristis*), Kepik Hijau (*Nezara viridula*), dan Walang Sangit (*Leptocorica acuta*).
- b. Ordo Orthoptera (Belalang) Famili *Acrididae* (Belalang Bersungut Pendek) yang terdiri dari 2 subfamili yakni subfamili *Acridinae* (Belalang Berwajah Miring) dan subfamili *Cirtacanthacridinae* (Belalang Protonum Bertaji)
- c. Ordo lepidoptera yang terdiri dari: Ngengat Putih (*Tryporiza inotata*) dan Ulat Penggulung Daun / Ulat Pelipat Daun (*Cnapalocrosis medinalis*)
- d. Ordo homoptera : Wereng Hijau (*Nephotettik nigropictus*).
- e. Ordo Coleoptera famili *Chrisomelidae* yang terdiri dari 2 spesies: Kumbang Daun Biji-Bijian (*Oulena melanoplus*) dan Kumbang Kentang Colorado (*Leptinotarsa decemlineata*)
- f. Ordo Colembola: Serangga Ekor Pegas Tubuh Memanjang (*Onychiurus ramous*). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa SMP kelas VIII semester gasal pada bahasan hama dan penyaikt

### **Saran**

1. Perlu dilakukan penelitain kuantitatif terhadap jenis hama di Kecamatan Ngrayun, sehingga kepadatan populasi hama dapat diketahui
2. Perlu diadakan penyuluhan terhadap petani padi di Kecamatan Ngrayun supaya hasil penelitian benar-benar bermanfaat bagi petani dalam menangani masalah hama padi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Karim Makarim Dan E Suhartatik. 2009. *Morfologi Dan Fisiologi Tanaman Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Agung yogi bali.2010. *Jenis Burung Dan Binatang Lainnya* (Online) : ([http://agungyogibali.blogspot.com/search?updated-min=2009-01\\_01T00:00:00-08:00&updated-max=2010-01-01T00:00:00-08:00&max-](http://agungyogibali.blogspot.com/search?updated-min=2009-01_01T00:00:00-08:00&updated-max=2010-01-01T00:00:00-08:00&max-)) Diakses Tgl 20 Juli 2012)
- Amelia Zuliyanti Siregar. 2007. *Hama-Hama Tanaman Padi*. Sumatera Utara : USU Repository
- Borror, D. J. Triplehorn, C. A., dan Johnson, N. F. 1992. *Pengenalan Pelajaran Serangga*. Edisi Keenam. Penerjemah Soetiyono Partosoejono. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Haryadi. 2006. *Teknologi Pengolahan Beras*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Hudi Matnawy. 2008. *Perlindungan Tanaman*. Yogyakarta : Kanisius
- Ida Nyoman Oka. 2005. *Pengendalian Hama Terpadu Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Pracaya. 2007. *Hama Dan Penyakit Tanaman*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Kasumbogo Untung. 2006. *Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu (Edisi ke-2)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Nur Tjahjadi. 2003. *Hama Dan Penyakit Tanaman*. Jakarta : Kanisius
- Radiopoetro. 1990. *Zoologi*. Jakarta : Erlangga
- Rismunandar. 1993. *Hama Tanaman Pangan Dan Pembasmianya*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sartono Joko Dan Indriyati Wibisono. 2007. *Hama Dan Penyakit Tanaman Pangan*. Yogyakarta : Citra Aji Pratama
- Sudirman S.P. Dan Ade Iwan.s. 1999. *Mina Padi Budidaya Ikan Bersama Padi*. Jakarta : penebar Swadaya

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Soelaksono Sastrodihardjo. 1970. *Tjataan Mengenai Beberapa Hama Dari Indonesia*. Bandung : Institut Teknologi Bandung
- Sugeng. H. R. 2001. *Bercocok Tanam Padi*. Semarang : Aneka Ilmu
- Supriadiputra. S, Dan setiawan. A. I. 1999. *Mina Padi : Budidaya Ikan Bersama Padi*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Uha Suharja Satari dan Soemarsono Sastromarsono. 1979. *Buletin Hama Dan Penyakit Tumbuhan*. Bogor : Departemen Ilmu Hama Dan Penyakit Tumbuhan IPB
- Wildan Yatim. 1982. *Biologi*. Bandung : Tarsito
- Y. T. Prasetyo. 2002. *Bududaya Padi Sawah TOT ( Tanpa Olah Tanah)*. Jakarta Kanisius